

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI ETIKA PERAWAT DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CUT NYAK DHIEN MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT

Ishalyadi¹, Yulizar²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar
ishalyadi@utu.ac.id¹, yulizar@utu.ac.id²

ABSTRAK

Rumah Sakit Umum yang berada di Kabupaten Aceh Barat yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien sebagai Rumah Sakit rujukan tidak luput dari keluhan dan kritikan masyarakat terhadap pelayanan para perawat terutama di Ruang Rawat Inap penyakit dalam yang umumnya ditempati oleh masyarakat yang pendapatan menengah kebawah. Masih banyak perawat yang merasa enggan memberi pelayanan yang prima terhadap pasien dengan pendapatan yang rendah. Perbedaan-perbedaan inilah yang membuat ketidakpuasan pasien terhadap etika perawat dalam memberikan pelayanan kepada klien dan masyarakat. Penelitian ini dilakukukan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu, komunikasi perawat, kepuasan perawat dengan etika perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun 2013. Jenis penelitian adalah bersifat Analitik dengan pendekatan Cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berkerja diruang rawat inap yang berjumlah 112 orang dan yang menjadi sampel terdiri atas 52 orang dengan memakai metode quota sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan metode angket, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dari 52 tenaga perawat masa kerja yang sudah lama 51,9 % P value 0,140. Tingkat pendidikan yang tinggi 886,5% dengan nilai p value 0,495. komunikasi perawat yang baik 96,2% dengan nilai p value 0,813. Perawat yang puas terhadap pekerjaanya 71,2% dengan nilai p value 0,003. Hasil analisis statistik untuk variabel karakteristik individu (umur, lama berkerja, tingkat pendidikan), komunikasi perawat tidak ada hubungan dengan etika perawat. Sedangkan untuk variabel kepuasan perawat memiliki hubungan dengan etik perawat. Di harapkan kepada pihak Rumah Sakit agar meningkatkan kepuasan perawat dan memperbaiki fasilitas penunjang agar setiap pasien yang berobat ke Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal.

Kata Kunci : *Etika, Perawat, Pelayanan Kesehatan, Pasien*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum yang berada di Kabupaten Aceh Barat yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien sebagai Rumah Sakit rujukan tidak luput dari keluhan dan kritikan masyarakat terhadap pelayanan para perawat terutama di Ruang Rawat Inap penyakit dalam yang umumnya ditempati oleh masyarakat yang

pendapatan menengah kebawah. Masih banyak perawat yang merasa enggan memberi pelayanan yang prima terhadap pasien dengan pendapatan yang rendah. Seperti, pasien pemegang kartu jamkesmas akan berbeda pelayanan dengan pasien dengan jalur umum, pasien yang menempati Ruang Inap penyakit dalam akan berbeda pelayanan terhadap pasien yang menempati ruang *VIP*. Perbedaan-

perbedaan inilah yang membuat ketidakpuasan pasien terhadap etika perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan masyarakat.

Ketidak profesional perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etik keperawatan seperti : tidak adil, tidak jujur, tidak komitmen, ditakutkan akan berdampak besar terhadap sebuah Rumah Sakit, baik disegi mutu pelayanan, kepercayaan masyarakat terhadap Rumah Sakit, bahkan akan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi perawat itu sendiri, karena Rumah Sakit merupakan pusat pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan jasa kesehatan, apalagi disaat pemerintah meluncurkan program pengobatan gratis, seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat dan Jaminan Kesehatan Aceh, sehingga meningkatnya keinginan masyarakat untuk berobat ke Rumah Sakit.

Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang peduli dan terpusat pada pelanggan, kebutuhan serta harapan tanpa memandang status sosial. Sementara itu, nilai-nilai pelanggan menjadi titik tolak penyediaan pelayanan kesehatan dan menjadi persyaratan yang harus dapat dipenuhi sehingga menampilkan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada pelanggan. Apa yang ditangkap dari kebutuhan dan harapan pelanggan harus diwujudkan dalam perilaku pelayanan. (Koentjoro, 2007)

Perawat kesehatan merupakan mayoritas dari tenaga paramedis di Indonesia saat ini, dimana dalam jumlah yang besar ini terdiri dari berbagai tingkat dan katagori yang ada dari tenaga keperawatan sekarang ini diharapkan mereka dapat memberi pengaruh yang sangat berarti terhadap

kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat baik di Rumah Sakit maupun di Puskesmas sebagai pemakai jasa pelayanan kesehatan. Pelayanan kepada umat manusia fungsi utama perawat dan dasar adanya profesi keperawatan. Kebutuhan keperawatan adalah universal, tidak boleh membedakan kebangsaan, warna kulit, agama, politik maupun status sosial individu. Dalam perawatan terdapat interaksi antara tenaga keperawatan dengan yang dirawat. Dalam interaksi antara manusia terjadi perilaku yang berbeda-beda, maka tersusun pedoman untuk mengarahkan manusia untuk melakukan tindakan, mengambil keputusan dan bagaimana bertanggung jawab atas tindakannya (Depkes RI, 1988).

Dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di masa depan, perawat harus mempunyai komitmen yang tinggi terhadap profesi dengan jalan terus-menerus menambah ilmu melalui pendidikan formal maupun informal, sampai pada keahlian tertentu. (Nursalam, 2001)

Kemampuan perawat dalam berkomunikasi dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya merupakan hal yang mendasar dan penting bagi penyelenggaraan proses keperawatan. Pengetahuan tentang proses komunikasi dan pola komunikasi yang efektif merupakan dasar penyelenggaraan proses keperawatan yang tepat guna. Peran perawat merupakan bentuk bantuan bagi klien yang mengalami masalah kesehatan. (Tamsuri, 2006)

Untuk meningkat kinerja perawat yang sesuai dengan standar keperawatan dan kode etik profesi maka sangat diperlukan untuk memperhatikan kepuasan perawat. Menurut Wexley dan Yukl : mengartikan bahwa kepuasan kerja adalah cara pegawai merasakan

dirinya atau pekerjaannya, dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja adalah perasaan yang menyokong atau tidak menyokong dalam diri pegawai yang berhubungan dengan pekerjaan maupun kondisi dirinya. Perasaan yang berhubungan dengan pekerjaan melibatkan aspek-aspek seperti upaya, kesempatan pengembangan karier, hubungan dengan pegawai lain, penempatan kerja, dan struktur organisasi. Sementara itu, perasaan yang berhubungan dengan dirinya antara lain berupa umur, kondisi kesehatan, kemampuan dan pendidikan.

METODE

Penelitian ini bersifat Analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2013 dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berkerja diruang rawat inap yang berjumlah 112 orang dan yang menjadi sampel terdiri atas 52 orang dengan memakai metode quota sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan metode angket, wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Distribusi Karakteristik (Lama Bekerja) Perawat Ruang RSUD CND Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

No	Lama Bekerja	Frekuensi	%
1	Baru	25	48,1
2	Lama	27	51,9
		52	100

Sumber : Data Primer (Tahun 2013)

Distribusi Karakteristik (Tingkat Pendidikan) Perawat Ruang Rawat Inap RSUD CND Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tinggi	45	86,5
2	Rendah	7	13,5
		52	100

Sumber : Data Primer (Tahun 2013)

Distribusi Komunikasi Perawat Ruang Rawat Inap RSUD CND Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

No	Komunikasi	Frekuensi	%
1	Baik	50	96,2
2	Tidak Baik	2	3,8
		52	100

Sumber : Data Primer (Tahun 2013)

Distribusi kepuasan Perawat Ruang Rawat Inap RSUD CND Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

No	Kepuasan Perawat	Frekuensi	%
1	Puas	37	71,2
2	Tidak Puas	15	28,8
		52	100

Sumber : Data Primer (Tahun 2013)

Distribusi etika Perawat Ruang Rawat Inap RSUD CND Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

No	Etika Perawat	Frekuensi	%
1	Baik	35	67,3
2	Buruk	17	32,7
		52	100

Sumber : Data Primer (Tahun 2013)

2. Analisis Bivariat

Hubungan Masa Kerja dengan Etika Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD CND Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

No	Masa Berkerja Perawat	Etika Perawat				Total	P Value	α	
		Baik		Buruk					
		N	%	N	%				N
1	Baru	14	56,0	11	44,0	25	100	0,140	0,05
2	Lama	21	77,8	6	22,2	27	100		
Total		35	67,3	17	32,7	52	100		

Sumber : Data Primer (Tahun 2013)

Dapat kita simpulkan bahwa 25 orang yang memiliki masa kerja yang lama terdapat 14 orang Perawat (56,0%) yang memiliki Etika baik dan 11 orang Perawat (44,0%) yang memiliki Etika buruk. Selanjutnya dari 27 orang perawat yang baru berkerja terdapat 21 orang Perawat(77,8%) yang memiliki Etika baik dan 6 orang Perawat (22,2%) yang memiliki Etika buruk.

Hasil analisi statistik dengan menggunakan uji chi-square pada

derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) antara massa berkerja dengan Etika Perawat menunjukkan nilai p value = 0,140 atau $p = > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa berkerja dengan Etika Perawat dalam memberikan Pelayanan kepada Pesien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhein Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Etika Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD CND Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

No	Tingkat Pendidikan Perawat	Etika Perawat				Total		P Value	α
		Baik		Buruk		N	%		
		N	%	N	%				
1	Tinggi	29	64,4	16	35,6	45	100	0,495	0,05
2	Rendah	6	85,7	1	14,3	7	100		
Total		35	67,3	17	32,7	52	100		

Sumber : Data Primer (Tahun 2013)

Dapat disimpulkan bahwa dari 45 tingkat pendidikan yang tinggi terdapat 29 orang perawat (64,4%) yang memiliki Etika baik dan 16 orang perawat (35,6%) yang memiliki Etika buruk. Selanjutnya dari 7 orang tingkat pendidikan yang rendah terdapat 6 orang Perawat(85,7%) yang memiliki Etika baik dan 1 orang Perawat (14,3%) yang memiliki Etika buruk.

Hasil analisi statistik dengan menggunakan uji chi-square pada

derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) antara tingkat pendidikan dengan Etika Perawat menunjukkan nilai p value = 0,495 atau $p = > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Etika Perawat dalam memberikan Pelayanan kepada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhein Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

Hubungan Komunikasi Perawat dengan Etika Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD CND Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

No	Komunikasi Perawat	Etika Perawat				Total		P Value	α
		Baik		Buruk		N	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	33	66,0	17	34,0	50	100	0,813	0,05
2	Tidak baik	2	100	0	0	2	100		
Total		35	67,3	17	32,7	52	100		

Sumber : Data Primer (Tahun 2013)

Dapat disimpulkan bahwa dari 50 komunikasi Perawat yang baik terdapat 33 orang perawat (66,0%) yang memiliki Etika baik dan 17 orang perawat (34,0%) yang memiliki Etika buruk. Selanjutnya dari 2 orang komunikasi perawat

tidak baik terdapat 2 orang Perawat(100%) yang memiliki Etika baik dan 0 orang Perawat (0%) yang memiliki Etika buruk.

Hasil analisi statistik dengan menggunakan uji chi-square pada derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$)

antara komunikasi Perawat dengan Etika Perawat menunjukkan nilai p value = 0,813 atau $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi Perawat dengan Etika Perawat dalam

memberikan Pelayanan kepada Pesien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhein Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

Hubungan Kepuasan Perawat dengan Etika Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD CND Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

No	Kepuasan Perawat	Etika Perawat				Total		P Value	α
		Baik		Buruk		N	%		
		N	%	N	%	N	%		
1	Puas	30	81,1	7	18,9	37	100	0,003	0,05
2	Tidak Puas	5	43,8	10	56,2	15	100		
	Total	38	33,3	17	66,7	52	100		

Sumber : Data Primer (Tahun 2013)

Dapat disimpulkan bahwa dari 37 Perawat yang puas terdapat 30 orang perawat (81,1%) yang memiliki Etika baik dan 7 orang perawat (18,9%) yang memiliki Etika buruk. Selanjutnya dari 15 orang perawat yang tidak puas terdapat 5 orang Perawat(43,8%) yang memiliki Etika baik dan 10 orang Perawat (56,2%) yang memiliki Etika buruk.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square pada

derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) antara kepuasan Perawat dengan Etika Perawat menunjukkan nilai p value = 0,003 atau $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepuasan Perawat dengan Etika Perawat dalam memberikan Pelayanan kepada Pesien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhein Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Individu (Masa Kerja) Terhadap Etika Perawat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisa bivariat menggunakan uji *shi-square* di dapatkan $p = 0,140$ nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama masa kerja perawat dengan Etika Perawat dalam Memberikan Pelayanan kepada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013. Dengan demikian dapat kita asumsikan bahwa lama berkerja perawat tidak ada hubungan dengan Etika Perawat. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaemi (2005) yang menyatakan bahwa semakin

lama masa kerja bidan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan yang baru berkerja. Padahal masa kerja seseorang tidak berpengaruh terhadap Etika Perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013. Menurut penulis hal ini juga sangat berpengaruh dengan tingkat pendidikan perawat, dimana akan terjadi pergeseran pola tanggung jawab perawat terhadap pasien. semakin taunya perawat terhadap tanggung jawabnya, maka semakin sedikit pula kemungkinan dalam melakukan kesalahan.

Hubungan Karakteristik Individu (Tingkat Pendidikan) Terhadap Etika Perawat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisa bivariat menggunakan uji *shi-square* di dapatkan $p = 0,495$ nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan perawat dengan Etika Perawat dalam Memberikan Pelayanan kepada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012. Dengan demikian dapat kita asumsikan bahwa tingkat pendidikan perawat tidak ada hubungan dengan Etika Perawat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeroso (2002) menulis dalam bukunya Manajemen Administrasi Rumah Rakit yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit, padahal tingkat pendidikan

seseorang tidak berpengaruh terhadap Etika Perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013. Hal ini disebabkan bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien telah memiliki tenaga perawat yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, dimana dari hasil penelitian penulis dari 52 responden hanya terdapat 7 orang tenaga perawat(13,5%) yang masih berpendidikan rendah.

Hubungan Komunikasi Perawat Terhadap Etika Perawat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisa bivariat menggunakan uji *shi-square* di dapatkan $p = 0,813$ nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan komunikasi perawat dengan Etika Perawat dalam Memberikan Pelayanan kepada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013. Dengan demikian dapat kita asumsikan bahwa komunikasi perawat tidak ada hubungan dengan Etika Perawat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Tamsuri (2006), komunikasi seseorang tidak berpengaruh terhadap Etika Perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013. Hal ini disebabkan bahwa dari 52 responden yang penulis teliti di Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh telah mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan pasien, dimana

ini juga tidak terlepas dari pengaruh pendidikan perawat itu sendiri.

Hubungan Kepuasan Perawat Terhadap Etika Perawat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisa bivariat menggunakan uji *shi-square* di dapatkan $p = 0,003$ nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepuasan Perawat dengan Etika Perawat dalam Memebrikan Pelayanan kepada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012. Dengan demikian dapat kita asumsikan bahwa komunikasi perawat tidak ada hubungan dengan Etika Perawat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Robin (1988), yang menyatakan bahwa pegawai akan puas apabila kebutuhan-kebutuhan individu sudah terpenuhi, sehingga apabila kepuasan perawat sudah terpenuhi maka semua kegiatan dan tanggung jawab akan terlaksana dengan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap Etika Perawat. menurut hasil pengamatan penulis berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam hal kepuasan pasien, yaitu yang paling menyebabkan tenaga perawat menyatakan tidak puas adalah masih terdapat kesenjangan antara beban kerja dengan intensif yang diterima oleh tenaga perawat, dan selanjut masih banyak perawat yang masih merasa kurang nyaman terhadap lingkungan kerja, seperti masih kurangnya temperatur udara, ruang kerja yang kurang bersih, seperti yang terjadi di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam, Ruang Saraf dan Ruang Rawat Inap Bedah, dimana hal ini disebabkan oleh masih banyaknya keluarga pasien

yang mengunjungi sanak saudaranya yang sedang sakit sehingga membuat stres bagi tenaga perawat dalam mengatur keadaan yang dialaminya. Selanjutnya ruang petugas dengan ruang pasien itu tidak terisolasi dengan baik, sehingga berpeluang besar terhadap penularan penyakit terhadap tenaga perawat yang bertugas dalam ruang tersebut.

Kepuasan kerja adalah bagian dari kepuasan hidup. Sifat lingkungan seseorang di luar pekerjaan mempengaruhi perasaan di dalam pekerjaan. Demikian juga halnya, karena pekerjaan merupakan bagian penting kehidupan, kepuasan kerja mempengaruhi kepuasan hidup seseorang. Hasilnya, terdapat dampak bolak-balik (*spillover effect*) yang terjadi antara kepuasan kerja dan etika perkerja (Davis dan Newstrom, 1985:106). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa peran kepuasan kerja sangat berpengaruh terhadap etika perawat.

Kepuasan perawat seharusnya menjadi hal yang harus di optimalakan, karena apabila perawat merasa puas dalam pekerjaannya maka akan sangat berdampak positif terhadap pekerjaan dan apabila pekerjaan terlaksana dengan baik, maka akan menghasilkan Etika perawat yang baik pula.

KESIMPULAN

1. Dari uji *chi square* untuk masa kerja perawat diperoleh $p = 0,140$, jenis, tingkat pendidikan perawat diperoleh $p = 0,495$, komunikasi perawat diperoleh $p = 0,813$, nilai in lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada hubungan dengan Etika Perawat dalam memberikan Pelayanan kepada Pasien di Rumah Sakit

- Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013
2. Dari uji *chi square* untuk kepuasan perawat diperoleh $p = 0,003$, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka ada hubungan antara kepuasan Perawat dengan Etika Perawat dalam memberikan Pelayanan kepada Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013

DAFTAR PUSTAKA

- ANA. (1985), *American Nurse Asosiation*. Jakarta : Renika Cipta
- Abdullah. (2007), *Fungsi dan Peran Rumah Sakit*. Jakarta : EGD
- Blais, Dkk. (2007). *Etika Perawat*. Jakarta : EGD
- Broen, Dkk. (1992). *Praktik Keperawatan*. Jakarta : EGD
- Chinn & Jacobs, (1995). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGD
- Davis & Newstrom, (1985), *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGD
- Depkes RI. (1989). *Standar Parktek Keperawatan*. Jakarta
- Devi Susanti, (2007). *Perbedaan Komitmen Kerja Berdasarkan Orientasi Peran Gender Pada Karyawan*. Universitas Gunadarma
- Hastomo, SP. (2007), *Statistik Tiori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Ibrahim Cristina. (1986), *Standar Praktik Bagi Perawatan Kesehatan*, Jakarta : Depkes RI
- Koentjoro Tjahyono. (2007). *Regulasi Kesehatan Di Indonesia*. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Kozier & Erb, (1995). *Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGD
- Egan , (1983). *Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGD
- Loeke. (2002). *Kepuasan Karyawan Dalam Sebuah Perusahaan*. Jakarta :Renika Cipta
- Migan Lih. (1991). *Peran Perawat Kesehatan*. Jakarta : EGD
- Menkes . (1092) Keputusan Menti Kesehatan RI Nomor : 983.MENKES/SK/1992 Menegenai Pedoman Rumah Sakit. Jakarta
- Madle, dkk, (1994. *fundamental keperawatan*, Jakarta : EGD
- Notoatmodj.S. (2005). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. BSN. MNurs. (2001). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarata: Selemba Medika
- Perry Pettor, (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGD
- PPNI, (2000). *Loka Karya Nasional keperawatan*
- PPNI ,(1983). *Loka Karya Nasional keperawatan*
- PPNI , (2000). *Standar Paraktik keperawatan Profisional*. Jakarta : EGD
- RSCND, (2013). *Data Ketenagaan Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh*
- Robbin, (1988). *Peningkatan Kerja Berdasarkan Kepuasan Karyawan*. Renika Cipta
- Suhaemi Emi. (2005). *Etika Keperawatan*. Jakarta : EGD
- Soeroso, (2002), *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*, Jakarta : EGD
- Susilo Sumarliyo, (2001). *Peningkatan Kerja Karyawan*. UIN Press

-
- Siagian, (2005). *Komitmen Kerja*.
Jakarta : EGD
- Suryanah, (1996). *Tugas Dan Fungsi
Tenaga Keperawatan*. Jakarta :
EGD
- Tansuri Anas. (2006). *Komunikasi
Dalam Keperawatan*, Jakarta :
EGD
- Velasques. M.G. (2002). *Praktik
Keperawatan*. Jakarta : EGD
- Wexlek & Yulk, (1986). *Fundamental
Keperawatan*. Jakarta : EGD